BAB III. STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP DESAIN

III.1 Strategi Perancangan

Untuk membuat suatu perancangan dibutuhkan konsep desain atau strategi perancangan, sehingga tujuan perancangan tepat sesuai yang diinginkan target audiens terkait solusi yang diterapkan dengan melakukan strategi pendekatan komunikasi, perancangan layout, perancangan visualisasi serta mengsegmentasikan target audiens.

III.1.1 Khalayak Sasaran Perancangan

Khalayak pada umur 13-15 tahun merupakan masa-masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, pada saat usia tersebut karakter kepribadian seseorang anak terbentuk berdasarkan hasil apa yang dilihat atau meniru, baik dari dalam lingkungan internal maupun eksternal. Menirukan dilakukan terhadap sikap serta perilaku orang yang menjadi panutan seperti halnya orang tua ataupun guru yang merupakan orang sebagai pengajar, dalam artian pada usia tersebut seseorang masih termasuk dalam tahap pencarian jati diri, namun mempunyai mimpi atau impian yang ingin diraih dimasa depan.

III.111 *Consumer Insight*

Insight dari perancangan ini adalah agar setelah melihat dan membaca khalayak bisa mempermudah dalam mempelajari tari gandrung serta mendapatkan pemahaman dan inspirasi dari pengalaman yang terlebih dahulu menjadi penari gandrung.

Khalayak sasaran dipilih berdasarkan uraian secara spesifik berupa :

1. Demografis

   Target utama : anak-anak (13-15 tahun). Dijadikan target primer karena pada saat melakukan proses pelatihan pada saat umur tersebut anak-anak masih kesulitan untuk memahami serta menirukan instruktur tari gandrung pada saat pelatihan, sehingga dibutuhkan media pembelajaran baru yang diharapkan dapat mempermudah pembelajaran tari gandrung.

2. Geografis

   Anak-anak sekolah menengah pertama yang berada di wilayah kecamatan muncar Banyuwangi khususnya.

3. Psikografis

   Anak-anak yang menyukai tari khususnya tari gandrung yang diwajibkan untuk mengikuti proses pembelajaran disekolah-sekolah.

III.1.1.2 Consumer Journey

Tabel III.1 *Consumer Journey*
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Anak Usia sekolah (13-15 tahun)	**Tempat**	***Point of Contact***
Pukul 05.00 Beribadah	Masjid/kamar	Sajadah, Sarung, Pakaian
Pukul 06.30 Mandi	Rumah/kamar	Handuk, Pakaian, Alat mandi
Pukul 06.39 Siap-siap berangkat sekolah	Rumah/kamar	Jam, Buku, Alat tulis
Belajar di sekolah	Sekolah	Alat tulis, Meja, Kursi
Pukul 13.00 Pulang sekolah, ganti baju, istirahat	Rumah	Baju, Tas, Sepatu
Pukul 13.30 makan, noton tv	Rumah	Televisi, HP
Pukul 14.00 Istirahat	Rumah	Lihat DVD Tutorial, Baca Buku Gandrung
Pukul 15.30 besama teman-teman latihan tari	Sekolah/padepokan	Media Buku, Video Tutorial dan properti tari
Pukul 18.15 beribadah	Masjid/kamar	Alat shalat, Pakaian
Pukul 19.30 belajar	Kamar	Pakaian, Buku, Alat tulis

Jika dilihat dari tabel Consumer Journey, pemilihan media berupa video tuturial dan buku tari gandrung dapat masuk kedalam aktifitas sehari-hari khalayak sasaran. Yaitu pada saat ekstrakulikuler disekolah atau dipadepokan, istirahat serta pada saat setelah belajar.

III.1.2 Tujuan Komunikasi

Tujuan utama dari perancangan video tutorial tari gandrung dan buku tari gandrung ini adalah untuk mempermudah dalam proses pelatihan tari gandrung dan memberikan informasi kepada audiens tentang tari gandrung mulai dari sejarah, gerakan tari sampai busana yang dipakai pada tari gandrung. Disampaikan dengan jelas sebagaimana menyesuaikan target audiensnya yaitu anak sekolah menengah pertama. Visualisasi ataupun objek foto digunakan lebih banyak dari pada deskripsi pada konten tersebut, agar target audiens lebih antusias saat mempelajarinya. Sehingga target audiens akan mendapatkan suatu pemahaman yang baik serta menjadikannya sebagai inspirasi.

III.1.3 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi yang dilakukan dengan dua cara yakni visual dan verbal, secara visual adalah layout, warna perancangan, lalu objek foto dengan deskripsinya dan secara verbal yang dimaksud berbentuk teks.



Gambar III.1 Contoh komunikasi secara visual dan verbal
Sumber : Dokumen Pribadi (2017)

III.1.3.1 Verbal

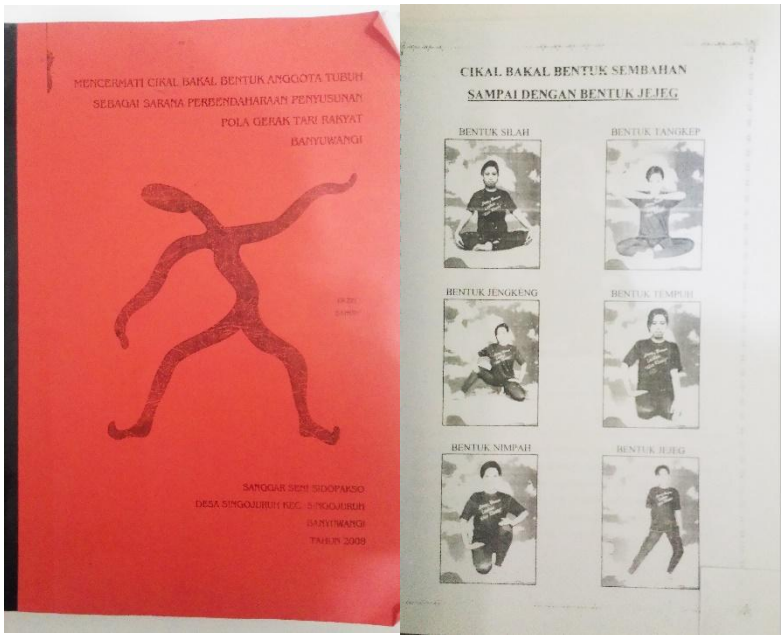
Pendekatan verbal yang digunakan pada narasi visual adalah dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan tidak kasar. Menggunakan kosata yang mudah dipahami oleh target audiens.

III.1.3.2 Visual

Pendekatan visual yang akan digunakan dalam perancangan adalah menggunakan visual olah digital fotografi dari uraian alur gerak tari dan busana tari gandrung yang dianggap dapat mempermudah proses pelatihan belajar tari gandrung sesuai ketentuan target audiens yang juga disertai narasi pada foto tersebut. Gaya



Gambar III.2 Contoh buku tari dengan deskripsi
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)



Gambar III.3 Contoh buku pola tari rakyat Banyuwangi.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

III.1.4 Materi Pesan

Pesan utama atau isi dari informasi yang paling utama dalam perancangan adalah menjelaskan tahapan gerak tari gandrung dan menginformasikan busana tari gandrung. Pesan yang kedua adalah menjadikan bahan referensi untuk peserta pelatihan tari gandrung, sehingga bermanfaat bagi target audiens untuk menjadi suatu pemahaman yang baik, serta menjadikan panduan gerakan dalam tarian tentang tari gandrung Banyuwangi di masa lalu yang tidak dialami oleh generasi sekarang khususnya target audiens.

III.1.5 Gaya Bahasa

Gaya bahasa yang dipakai adalah gaya bahasa yang lugas dan biasanya digunakan. Menggunakan bahasa Indonesia yang formal, padat dan jelas langsung kepada intinya atau hal yang ingin disampaikan. Tidak mengandung makna ganda atau kiasan, agar target audiens dapat langsung memahami dan mengartikannya, sehingga pesan yang ingin disampaikan mudah dipahami dan diterima.

III.1.6 *Mandatory*

Pada perancangan media buku tari gandrung serta video tutorial ini bekerja sama dengan penerbit buku garudhawaca. Dimana penerbit tersebut merupakan penerbit yang sering menerbitkan buku-buku kebudayaan.



Gambar III.4 Logo penerbit garudhawaca.
Sumber : https://i1.wp.com/penerbitgarudhawaca.com/wp-content/uploads/2015/01/Logo-PenerbitGarudhawaca.png?fit=345%2C345 (Diakses 8 Desember 2016)

Selain *mandatory* tersebut, lembaga secara nasional yang berkaitan dalam dunia pendidikan ini ialah Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Dimana merupakan dinas yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan di bidang pendidikan khususnya di Kabupaten Banyuwangi yang mengacu pada peningkatan SDM. Yang memiliki sasaran terciptanya hasil didik yang mandiri dan berbudi pekerti yang luhur.



Gambar III.5 Logo Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi
Sumber :
https://www.google.co.id/search?q=logo+kabupaten+banyuwangi&espv=2&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwikkqaZipbSAhWBv48KHSTbDlQQsAQIGg&biw=1920&bih=935#imgrc=AxuL-nLuupNBnM: (Diakses 8 Desember 2016)

Serta di *mandatory* oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi. dimana merupakan dinas yang bertanggung jawab untuk mengenalkan dan melestarikan kebudayaan Banyuwangi.



Gambar III.6 Logo Dinas pariwisata dan kebudayaan Banyuwangi.
Sumber :
https://www.google.co.id/search?q=logo+kabupaten+banyuwangi&espv=2&tbm=isch&tbo=u&source=univ&sa=X&ved=0ahUKEwikkqaZipbSAhWBv48KHSTbDlQQsAQIGg&biw=1920&bih=935#imgrc=AxuL-nLuupNBnM: (Diakses 8 Desember 2016)

III.1.7 Strategi Kreatif

Media utama yang digunakan adalah buku yang disertai dengan bantuan foto untuk menggambarkan alur gerakan tari gandrung dan tata busana tari gandrung serta video tutorial tari gandrung yang dirancang agar peserta pelatihan tari lebih dipermudah dalam proses belajarnya. Dengan melalui buku yang disertai foto ini, berharap agar efektif untuk menyampaikan informasi serta menarik minat pembaca khususnya peserta pelatihan tari gandrung. Sehingga akan membuat target audiens mengembangkan kreatifitas serta daya imajinasinya untuk mendapatkan suatu pemahaman yang baru bagi wawasan audeins.

- *Storyline*

  Konten dalam video tutorial berisi tentang tahapan alur gerak tari gandrung. Dalam perancangan video tutorial ini konten yang terdapat didalamnya yakni dimulai dari tahapan awal gerakan ngiwir yang dilakukan dengan cara berdiri dengan posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang, di iringi dengan mengibaskan selendang serta melenggakkan kepala ke kiri dan ke kanan. Pada tahapan kedua yakni melakukan gerakan penghormatan yang dilakukan dengan cara menunduk dengan tangan kanan kedepan dan tangan kiri mengarah ke belakang selanjutnya masuk ke tahapan ketiga yakni tahapan gerakan gedruk kanan dan kiri, yang pertama gedruk kiri yakni melakukan gerakan dengan cara memutar posisi badan menghadap ke kiri serta mengibaskan sampur kemudian memutarkan badan ke belakang sampai posisi menghadap ke depan secara sempurna, begitupun sebaliknya dengan tahapan gedruk kanan.

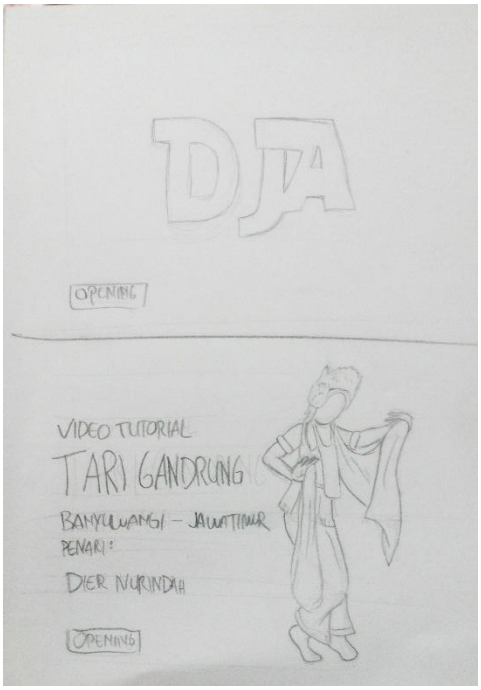
  Pada selanjutnya masuk ke tahapan pengembangan gerakan sagah kanan dan kiri yakni melakukan gerakan pengembangan dilakukan dengan cara penari menghadap ke kiri serta mengibaskan sampur, lalu beralih menghadap ke kanan dengan mengibaskan sampur dan dilanjutkan pada tahapan gerakan ngalang yakni gerakan yang dilakukan dengan cara posisi badan menyamping kiri lalu berbalik menyamping ke kanan serta membentangkan kedua tangan dan setelah itu lanjut ke tahap berikutnya yakni tahapan gerakan sagah kanan dan kiri yang dilakukan dengan cara membungkukkan badan ke arah kanan lalu ke kiri dengan tangan kanan

ditekuk kebawah dan tangan kiri ke atas, begitupun sebaliknya pada gedruk kiri, selanjutnya masuk ke tahapan tinjakan awal yaitu gerakan dengan cara badan membungkuk ke araj kanan, lalu kedua tangan membentangkan sampur lalu posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang dan selanjutnya masuk tahapan gerakan tinjakan kanan yang dilakukan dengan cara badan membungkuk ke arah depan serta kedua tangan membentangkan sampur, akan tetapi tangan kanan berada paling atas lalu posisi kaki kiri didepan dan kaki kanan dibelakang.

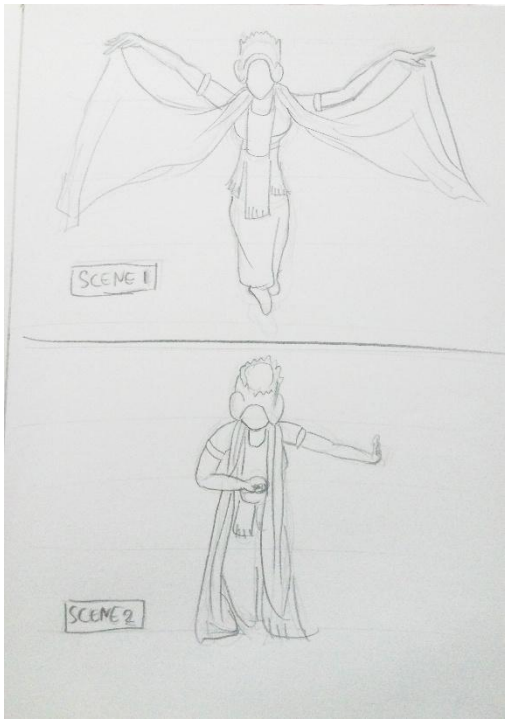
Pada tahapan gerakan berikutnya yakni masuk pada gerakan songkloh yang dilakukan dengan cara posisi badan mengarah kedepan lalu membentangkan kedua tangan kemudian dilanjutkan pada tahapan gerakan pengembangan sagah ngeepet yakni dilakukan dengan cara mengibaskan kipas dengan menggunakan tangan kanan lalu disertai memainkan sampur pada tangan kiri, serta memainkan pada kedua kaki, lalu dilanjutkan ke tahapan gerakan nglayung kanan yang dilakukan dengan cara mengibaskan kipas dengan menggunakan tangan kanan ke atas dengan posisi badan menyamping ke kanan dan dilanjutkan ketahapan berikutnya yakni gerakan kencik nyerik kanan yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara tangan kanan mengarah ke atas disertai memegang kipas dengan posisi badan menyamping kemudian memutarkan badan sampai menghadap kembali ke posisi menghadap ke kiri.

Pada berikutnya masuk ketahapan gerakan gedruk sampur kipas ngiri yakni dilakukan dengan cara menghempaskan sampur dan kipas ke atas lalu mengarahkan badan ke depan dan setalah itu masuk ketahapan selanjutnya yakni gerakan ngiwir sampur kipas yakni dilakukan dengan cara memegang sampur dengan tangan kiri dan tangan kanan mengibaskan kipas.

- Stroyboard



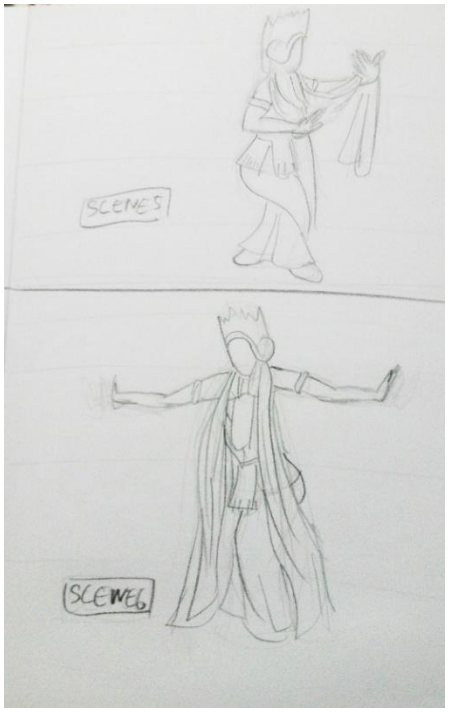
Gambar III.7 Opening Video Tutorial Tari Gandrung
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



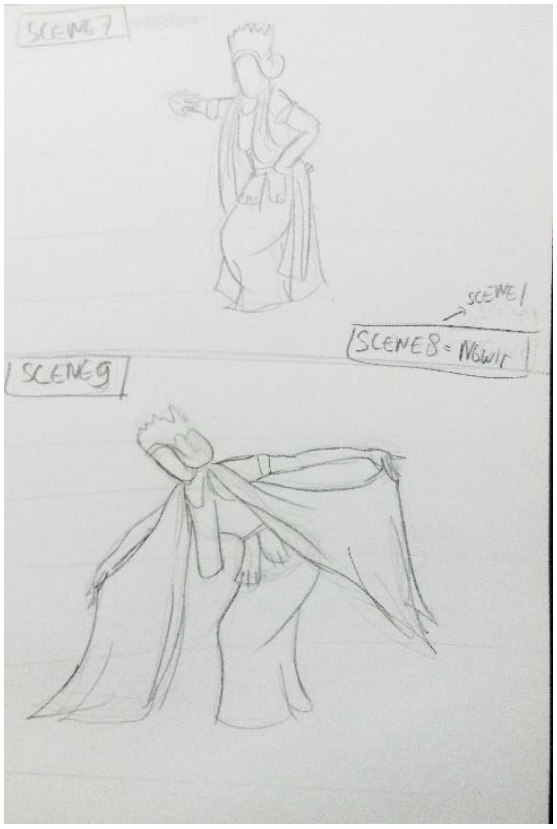
Gambar III.8 Tampilan Scene 1 dan 2
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



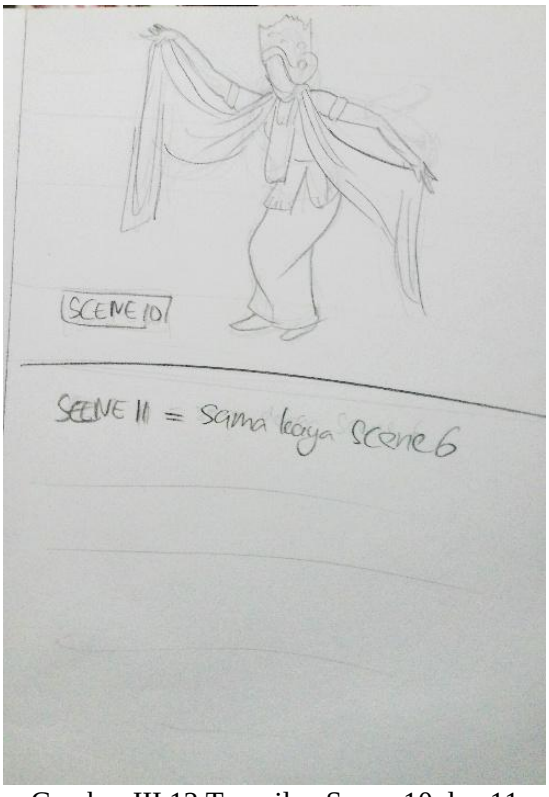
Gambar III.9 Tampilan Scene 3 dan 4
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.10 Tampilan Scene 5 dan 6
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.11 Tampilan Scene 7,8 dan 9
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



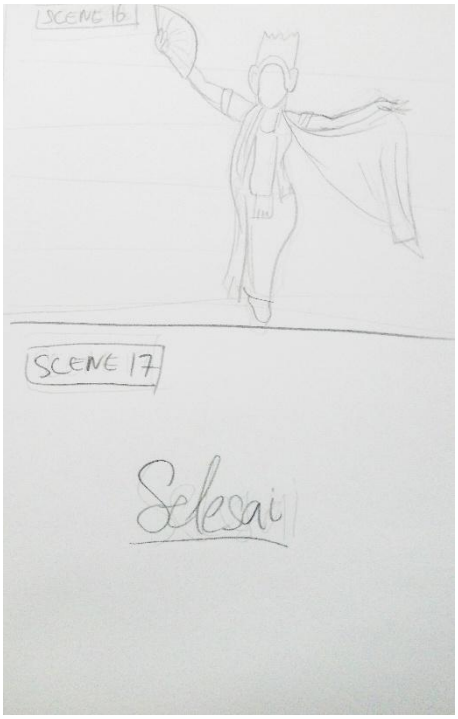
Gambar III.12 Tampilan Scene 10 dan 11
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.13 Tampilan Scene 12 dan 13
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.14 Tampilan Scene 14 dan 15
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)



Gambar III.15 Tampilan Scene 16
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

- *Copywriting* (Judul Buku)

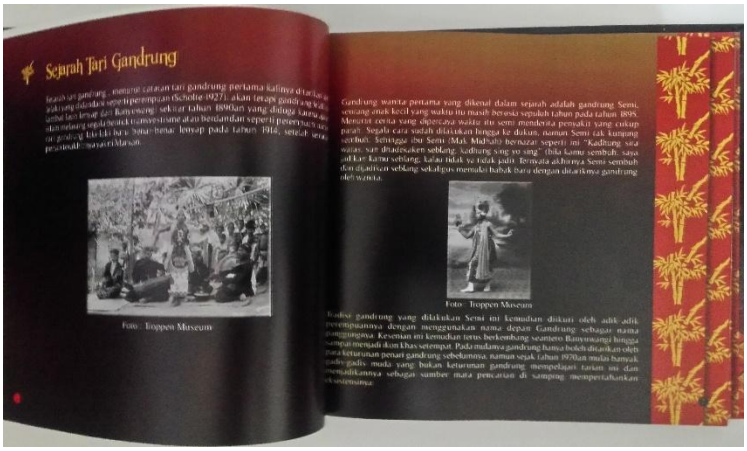
  Dengan penulisan judul berupa "Tari Gandrung Banyuwangi" yang dapat di artikan bahwa buku ini hanya membahas tentang tari gandrung Banyuwangi saja.



Gambar III.16 Judul buku.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

- Material Bahan (Isi Buku)

  Media utama dari perancangan ini adalah buku informasi tari gandrung, dimana dalam buku informasi tari gandrung tersebut terdapat 58 halaman dengan menggunakan bahan *artpaper 150g.*



Gambar III.17 Material isi buku.

Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

III.1.8 Strategi Media

Dengan pemilihan buku informasi tari gandrung serta video tutorial sebagai media utama, disertai beberapa media pendukung, dan tentang strategi pendistribusian agar mendapatkan target pasar seluas-luasnya bagi media utama.

III.1.8.1 Media Utama

Media utama yaitu dalam bentuk buku informasi, media buku ini dipilih berdasarkan karakteristik anak-anak sekolah menengah pertama yang sudah terbiasa dengan pembelajaran melalui media buku. Serta media visual yakni dari video tutorial, Sehingga diharapkan media utama dalam perancangan ini yaitu buku informasi serta video tutorial bisa dengan cepat diterima dan mudah dipahamai oleh peserta pelatihan tari gandrung dari anak-anak tingkat sekolah menengah pertama.

II.1.8.2 Media Pendukung

Media pendukung berguna untuk memberitahu eksistensi buku serta video tentang tari gandrung tersebut, ataupun sebagai penarik minat target audiens untuk melihat serta membaca media utamanya, sehingga mempunyai daya tarik membeli media utama. Media pendukung pada perancangan ini terdiri dari dua media secara garis besar, media tersebut adalah:

- Media Informasi

Media informasi ini adalah pemberian informasi terkait harga buku dan video tutorial tari gandrung serta pada waktu *launching* nya. Media yang digunakan antara lain: *flyer* gantungan kunci. *Flyer*, gantungan kunci dibagikan langsung kepada anak-anak sekolah SMP ataupun kepada orang tua di sekolah ataupun di tempat-tempat umum. Selain *flyer*, media *informing* lainnya adalah *X-banner, Mini Banner,* isi pesan yang disampaikan adalah informasi tentang harga serta isi dalam buku dan video tutorialnya serta *Human standing*, *Maket* yang ditempatkan ketika *launching*,.

- Media Pengingat

  Media pengingat adalah media yang bertujuan mengingatkan kembali baik oleh orang tua ataupun oleh anak. Beberapa *merchandise* akan didapatkan dalam satu paket dengan buku dan cd tutorial, media tersebut hanya didapatkan pada saat pembelian buku di acara *launching* dan itupun hanya dibatas untuk 100 pembeli pertama. Berikut beberapa media pendukung yang disajikan yakni :

  - *Paper bag*
  - Pensil
  - Mug
  - Pembatas buku
  - Pin
  - Jadwal latihan
  - Poster
  - Stiker
  - Gantungan kunci
  - Buku catatan
  - DVD Festival tari gandrung
  - Flag chain
  - Kalender
  - T-shirt

III.1.9 Strategi Distribusi

Untuk lebih memudahkan penyebaran distribusi, terdapat di wilayah penyebaran meliputi toko buku di Banyuwangi serta toko buku yang telah mempunyai nama besar di jawa timur khususnya. Wilayah penyebaran tersebut sebagian besar adalah

tempat dimana target ataupun orang tua dari target audiens biasa mencari atau membeli buku. Karena audiens yang disasar adalah pada kisaran umur 13 - 15 tahun yang secara umum adalah siswa sekolah menengah pertama.

Tabel III.2 Strategi Distribusi

Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

Media Utama	Januari				Februari				Maret				Lokasi
DVD Tutorial tari gandrung Banyuwangi													Sekolah-sekolah Sanggar Tari Gandrung
Buku Tari Gandrung Banyuwangi													
Media Pendukung													Lokasi Pameran Media Utama
Flyer													
Poster, mini x-banner dan x-banner													
Kalender dan meket visual gandrung													
Media Pengingat													Sekolah-sekolah Sanggar Tari Gandrung Lokasi Pameran Media Utama
Poster, human standing													
Jadwal latihan, Buku catatan, totebag													
Gantungan kunci, Stiker dan Kalender													
Mug, Pin, t-shirt, pembatas buku													
Flag chain DVD Festival tari gandrung													

III.2 Konsep Visual

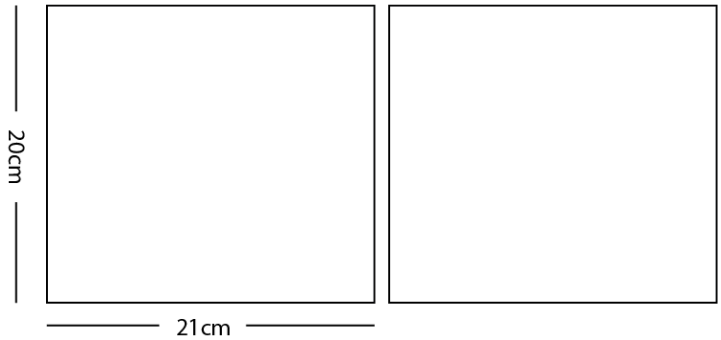
Konsep utama dari perancangan buku tari gandrung Banyuwangi ini ialah dengan membuat sebuah informasi tentang sejarah, busana tari gandrung dan tata gerak tari gandrung dengan dukungan teknik fotografi. Salah satu fungsi fotografi disini adalah sebagai daya tarik bagi target audiens, karena audiens yang disasar berusia kisaran umur 13 hingga 15 tahun.



Gambar III.18 Konsep Visual.
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

III.2.1 Format Desain

Format buku berukuran 21 x 20 cm, dengan isi kertas *standar artpaper* 150gr. Sedangkan *cover* buku menggunakan *hardcover*. Dengan bentuk buku yang lebih persegi, sehingga membuat lebih nyaman dalam membaca serta agar lebih mudah dibawah oleh anak-anak sekolah tingkat SMP.



Gambar III.19 Ukuran kertas.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

III.2.2 Tata Letak

Perancangan tata letak berisikan 70% visual dan sisanya adalah tulisan mengenai materi. Penempatan ilustrasi ditempatkan pada dua halaman penuh *(spread page).*



Gambar III.20 Tata letak.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

III.2.3 Huruf

Untuk seluruh tesk dalam buku menggunakan *font timeless:* 12pt dan untuk judul menggunakan *font romance fatal serif*. Tipografi hanya menggunakan dua jenis *font* saja, hal ini bertujuan agar memudahkan audiens untuk membaca serta pada kedua font tersebut terkesan menyerupai gestur penari gandrung dan cocok untuk audiens.



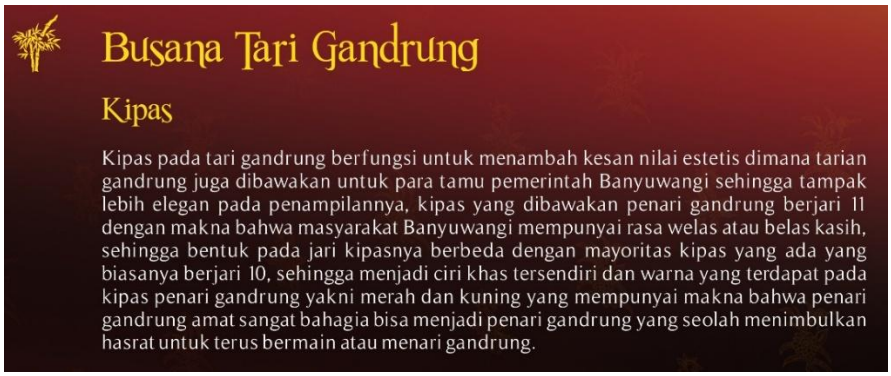
Gambar III.21 Judul buku.
Sumbe : Dokumentasi pribadi (2017)

THE QUICK BROWN FOX JUMPS
OVER THE LAZY DOG
0123456789

Gambar III.22 *Font timeless.*
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

THE QUICK BROWN FOX JUMPS
OVER THE LAZY DOG
0123456789

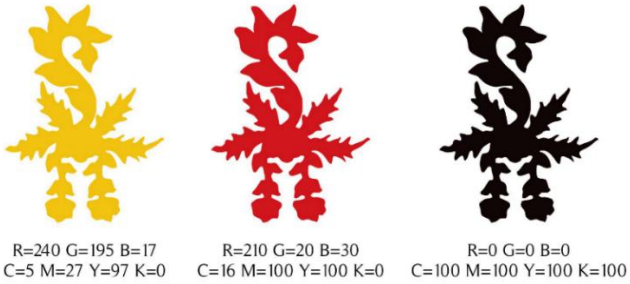
Gambar III.23 Font romance *fatal serif*
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)



Gambar III.24 Teks dalam buku.
Sumber : Dokumentasi pribadi (2017)

III.2.4 Warna

Untuk visualisasi warna dalam buku tari gandrung Banyuwangi, layout buku sampai warna font terinspirasi dari referensi beberapa buku anak-anak yang sudah ada. Untuk warna judul dibuat warna kuning keemasan supaya terlihat mencolok dan menarik perhatian audiens.



Gambar III.25 Warna.
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2017)

III.2.5 Fotografi dan Referensi Visual

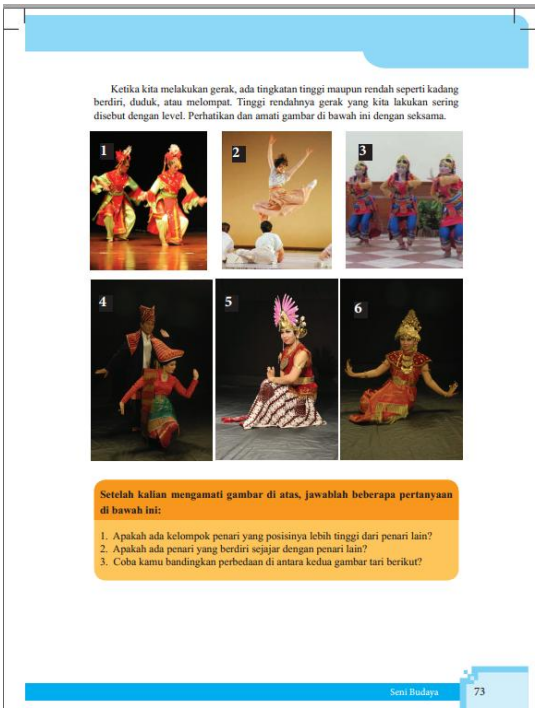
Fotografi dalam perancangan merajuk kepada gerak atau gambar asli proses pelatihan tari gandrung yang sesuai dengan fenomena yang akan diceritakan, akan tetapi konsep utamanya adalah memvisualisasikan proses pada gerak tari gandrung.

III.2.5.1 Studi Fotografi dan Layout

Pada perancangan media buku tari gandrung Banyuwangi, gaya pengambilan objek foto penari mengacu kepada beberapa buku tentang tari yang sudah ada dan diperuntukan untuk sekolah tingkat SMP salah satu seperti contoh sebagai berikut:



Gambar III.26 Meragakan gerak tari tradisional.
Sumber : http://www.bukupaket.com/2016/08/materi-seni-budaya-kelas-8-semester-12.html (Diakses 4 januari 2017)



Ketika kita melakukan gerak, ada tingkatan tinggi maupun rendah seperti kadang berdiri, duduk, atau melompat. Tinggi rendahnya gerak yang kita lakukan sering disebut dengan level. Perhatikan dan amati gambar di bawah ini dengan seksama.

1 2 3

4 5 6

Setelah kalian mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Apakah ada kelompok penari yang posisinya lebih tinggi dari penari lain?
2. Apakah ada penari yang berdiri sejajar dengan penari lain?
3. Coba kamu bandingkan perbedaan di antara kedua gambar tari berikut?

Gambar III.27 Gerak tari dan iringan.
Sumber : http://www.bukupaket.com/2016/07/materi-seni-budaya-kelas-7-smpmts.html (Diakses 4 januari 2017)



C. Tata Rias dan Busana Tari Tradisional

(Sumber gambar: Kemdikbud,2013)
Gambar 5.8 Tata rias dan busana tokoh Pregiwati pada epos Ramayana.

(sumber gambar: Kemdikbud, 2014)
Gambar 5.9
Tata rias dan busana karakter burung Merak.

Tata rias dan tata busana pada tari tradisional memiliki fungsi penting. Ada dua fungsi tata rias dan tata busana pada tari tradisional yaitu; 1) sebagai pembentuk karakter atau watak; dan 2) sebagai pembentuk tokoh. Pembentukan karakter atau watak dan tokoh dapat dilihat pada tata rias wajah yang digunakan dan juga busana yang dipakai.

Karakter pemarah, jahat, dan sejenisnya biasanya menggunakan tata rias warna merah yang dominan. Demikian juga busana yang digunakan secara visual menunjukkan tokoh tersebut jahat. Tokoh raksasa pada epos Ramayana misalnya, digambarkan dengan riasan wajah yang merah menyala dengan bagian mulut penuh taring. Tata busana yang digunakan dengan menggunakan rambut gimbal panjang dan menyeramkan.

Karakter tokoh baik pada epos Ramayana biasanya menggunakan riasan cantik seperti riasan pada Pregiwa sebagai istri Gatot Kaca. Tata rias dan tata busana tampak cantik dan bersahaja. Tata rias dan busana juga dapat menunjukkan tokoh lucu. Epos Ramayana ditunjukkan pada tata rias dan busana Punakawan yaitu Semar, Petruk, Bagong, dan Gareng.

Tata rias dan busana pada tari tradisional tidak hanya bersumber pada epos Ramayana tetapi juga tarian lepas yaitu tarian yang tidak berhubungan dengan cerita Ramayana.

Tokoh dan karakter dapat dijumpai juga pada tari tentang fauna seperti Tari Merak. Tata rias pada tari Merak yang digunakan memperlihatkan seekor burung Merak yang indah. Tata busana yang digunakan merupakan perwujudan dengan sayap dan tutup kepala sebagai ciri khas yang menunjukkan perwujudan burung Merak. Ada juga tata rias dan tata busana tari Kijang dari Jawa Tengah, tari Burung Enggang dari Kalimantan, tari Cendrawasih dari Bali, tari Kukilo dari Jawa Tengah.

Gambar III.28 Tata rias dan busana tari tradisional.
Sumber : http://www.bukupaket.com/2016/08/materi-seni-budaya-kelas-8-semester-12.html (Diakses 4 januari 2017)